**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP
PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA PASIEN *POST*
PARTUM DI RSB PERMATA HATI SAWOJAJAR MALANG**

Bawon Harianto¹⁾, Rita Yulifah²⁾, Erlisa Candrawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusu dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri. Desain penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan *Post Test Only Design*. Keadaan yang ingin diteliti adalah pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap penurunan TFU (24 jam pertama) tepatnya 2 jam Post Partum yang akan dilakukan di RSB Permata Hati Sawojajar- Malang. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusu dini dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan TFU. Jumlah populasinya adalah 15 responden yaitu dari jumlah rata-rata / bulan dari 5 bulan terakhir. Pengambilan sampel menggunakan tabel kerici berdasarkan jumlah populasi didapatkan jumlah sampel 14 orang, penelitian ini dimulai 1-31 agustus 2010. Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa pada uji beda atau pengujian t - 2 sampel independent dihasilkan nilai p-value sebesar 0,000, nilai ini telah lebih kecil dari = 0,05, sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa terdapat pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri. Saran bagi peneliti yang akan datang lengkapi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini untuk menyempurnakannya serta tingkatkan selalu program IMD.

Kata Kunci : Inisiasi menyusu dini; tinggi fundus uteri.

**THE EFFECT OF DYNAMIC BREAST INITIATION ON THE DECREASE
OF UTERIAL FUNDUS IN POST PARTUM PATIENTS IN RSB PERMATA HATI
SAWOJAJAR MALANG**

ABSTRACT

Initiation of Early Breastfeeding is the process of breastfeeding the baby immediately after birth. Early Initiation of Breastfeeding will be very helpful in the continuation of exclusive breastfeeding and length of breastfeeding. The aim of this study was to find out the effect of early breastfeeding initiation on a decrease in Fundus Uteri Height. The design of this study used the Quasi Experiment method with Post Test Only Design. The situation to be investigated is the effect of Early Breastfeeding Initiation on decreasing TFU (first 24 hours) to exactly 2 hours Post-Partum which will be conducted at Permata Hati Hospital Sawojajar-Malang. The independent variable in this study is Early Breastfeeding Initiation. The dependent variable in this study is a decrease in TFU. The total population is 15, which is from the average number / month of the last 5 months. Sampling method was based on the number of population obtained a sample of 14 people. This study taken from 1 to 31 August 2010. Based on statistical tests it can be seen that in different test or t-2 testing independent samples produced P-values of 0,000, this value has been smaller than = 0.05, so that H0 is rejected. So it can be concluded that there is an effect of Early Breastfeeding Initiation on a decrease in Fundus Uteri Height. Suggestions for future researchers are to complete the limitations and always improve the IMD program.

Keywords : *Early breastfeeding initiation; high fundus uteri.*

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa 2 jam setelah melahirkan tepatnya 2 jam setelah pengeluaran bayi (2 jam PP), dan setelah pengeluaran plasenta. Selama masa nifas anatomi saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil atau normal, yang meliputi perubahan pada corpus uteri, struktur permanen pada cerviks, vagina dan perineum sebagai akibat dari

kelahiran. Masa nifas hari pertama adalah masa kritis yang rentan sekali terjadi perdarahan, perdarahan merupakan keadaan gawat darurat yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan volume darah dalam tubuh, dampak tersering yang ditimbulkan antara lain bisa menyebabkan sianosis, syok hipovolemi, koma bahkan bisa sampai pada kematian. Masalah perdarahan masih merupakan salah satu penyebab utama kematian

setelah melahirkan (Mochtar, 1998). Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah kelahiran, 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama yang sebagian besar disebabkan karena perdarahan (Bari, 2000).

Proses pemulihan pada masa nifas merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan, lamanya masa nifas dapat diamati dari pengeluaran lochia sebagai secret vagina hasil involusi uterus, lochia adalah secret yang berasal dari rongga rahim dan vagina dalam masa nifas hari pertama *lochia nigra*/lochia kruenta :darah segar+sisa-sisa selaput ketuban, sisa-sisa vernixcaseosa(lemak bayi), lanugo(bulu bayi) dan mekoneum. hari 2-6 :mengeluarkan lochia sanguilenta(merah kental). Minggu 1-2 :lochia serosa (bening). Dan lebih dari 2 minggu: lochia alba (putih) Biasanya lochia berbau sedikit lebih amis, jika terdapat infeksi akan berbau busuk. Kontraksi uterus menyebabkan masa nifas menjadi lebih singkat sehingga resiko yang mungkin terjadi seperti perdarahan dapat dihindari. dalam masa nifas alat-alat genitalia internal akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan-perubahan alat genital dalam keseluruhannya disebut involusi. Kontraksi uterus merupakan salah satu bentuk proses involusi pada penurunan Fundus Uteri, pada masa penurunan tinggi fundus uteri suatu kontraksi sangat diperlukan karena jika kontraksi gagal

maka akan terjadi perlambatan penurunan TFU yang nantinya berakibat pada perdarahan salah satunya.

Involusi merupakan suatu proses pengembalian organ reproduksi ke bentuk semula, Proses involusi tersebut dapat dipengaruhi oleh status gizi, parietas, usia, pendidikan, menyusui dan senam nifas karena dengan senam nifas dapat mengakibatkan kontraksi uterus lebih baik dan pengeluaran lochea lebih lancar (Cunningham, 1995) Apabila proses involusi terganggu atau tidak berjalan dengan baik maka akan timbul suatu keadaan yang disebut sub involusi uteri yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan, selain itu perdarahan mungkin disebabkan karena ibu tidak mau menyusui, takut untuk mobilisasi atau aktifitas yang kurang (Hanifa, 1999). Isapan bayi pada saat menyusui akan merangsang dikeluarkannya hormon oksitosin yang menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga mempercepat pengeluaran lochia dan dapat mempercepat masa involusi, khususnya pada penurunan tinggi fundus uteri.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) belum sepenuhnya dilakukan di Indonesia, berdasarkan survey yang saya lakukan di RSB di kota Malang, antara lain RSIA Hermina, Reva Husada, Manu Husada, Melati Husada, Ben Mari, Mutiara Bunda, dan Puri Bunda, belum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. Pada saat menyusui hormone oksitosin terbentuk, hormone oksitosin berperan penting dalam proses involusi khususnya

pada penurunan TFU, Jadi antara IMD dan TFU sangat berkaitan sekali. Sedangkan pada RSB Permata hati yang akan dijadikan obyek penelitian belum pernah dilaksanakannya program IMD. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh IMD terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah; adakah pengaruh atau perbedaan perlakuan Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian “Quasi Eksperimen” yaitu suatu rancangan penelitian untuk mencari pengaruh dari variabel dependen dan independen yaitu pengaruh IMD terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri. Penelitian ini berbentuk *Post Test Only Design*, dengan menggunakan kelompok kontrol, yaitu pengukuran hanya dilakukan pada saat akhir penelitian. Pengukuran ini dilakukan setelah dilakukan perlakuan atau intervensi IMD dilaksanakan. Gambaran keadaan yang ingin diteliti adalah pengaruh Inisiasi

Menyusu Dini(IMD) terhadap penurunan TFU(24 jam pertama)tepatnya 2 jam Post Partum yang akan dilakukan di RSB Permata Hati Sawojajar- Malang.

Variabel Independen adalah variabel yang menentukan variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Inisiasi Menyusu Dini(IMD). Variabel dependen adalah variabel yang nantinya ditentukan oleh variabel yang lain. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan TFU. Populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah rata-rata / bulan berjumlah 15 orang dari 5 bulan terakhir di RSB Permata Hati Malang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala III. Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan table kerici sehingga didapatkan jumlah sampel 14 orang dari jumlah populasi 15 orang dengan taraf kesalahan 5% $N =$ jumlah populasi, dan $(s) =$ adalah jumlah sampel yang didapat(Sugiono, 2009). Dari perhitungan ini didapatkan jumlah sampel total yang akan diambil sebanyak 14 orang kemudian di bagi menjadi kelompok kontrol 7 orang dan kelompok intervensi 7 orang.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin fisiologis, bayi aterm, berat badan bayi > 2500g, bayi lahir langsung menangis, dan warna kulit merah 6. AS 7-9. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin patologis, bayi premature, berat bayi <

2500 gr. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-31 agustus 2010.

Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer. Tahapan pengolahan data diawali dengan *editing, coding, scoring* dan *tabulating* sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, penetapan skor dari tiap-tiap variabel kemudian dilakukan entri data dan diolah dengan menggunakan komputer.

Analisis data yang dilakukan untuk menilai ada tidaknya perbedaan pada kelompok intervensi dan kelompok control terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri 24 jam pertama dengan menggunakan rumus *uji beda atau pengujian t* secara parametrik dua sampel independen oleh karena skala data nominal dan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan ditampilkan mengenai penyajian data penelitian serta pembahasan dari masing-masing variabel yang diteliti. Penyajian data ini merupakan hasil dari masing-masing variabel yang diteliti yang dilaksanakan pada tanggal 1 agustus -31 agustus 2010 di RSB Permata Hati Sawojajar Malang, dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa

landasan observasi dengan jumlah total sampel 14 orang responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Σ	(%)	Σ	(%)
Usia (th)				
20-25	4	57,142	3	42,857
26-30	2	28,571	3	28,571
31-34	1	14,285	2	28,571
>35	-	-	-	-
Pendidikan				
SD	3	42,857	-	-
SMP	1	14,285	1	14,285
SMA	3	42,857	4	57,142
Diploma	-	-	1	14,285
S1	-	-	1	14,285
Paritas				
Primipara	4	57,142	3	42,857
Multipara	3	42,857	4	57,142
Frekuensi Tingkat Keberhasilan IMD (jam)				
< 1 jam	7	100	7	100
Jumlah Penurunan TFU				
2,8 – 3,	7	100	7	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol usia mayoritas adalah 20-25 tahun sebanyak 4 (57,142%), sedangkan pada kelompok intervensi usia mayoritas adalah 3 orang (42,857%). Pendidikan pada kelompok kontrol adalah SMA 3 responden (42,857%) dan SD 3 responden (42,857%). Sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas pendidikan adalah SMA dengan jumlah 4

responden (57,142%). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi waktu yang di yang digunakan <1jam sehingga dapat dikatakan IMD nya berhasil sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah penurunan TFU pada kelompok control didapatkan nilai minimum 2,8 cm dan nilai maximal 3,1cm dari data tersebut menunjukkan perbedaan penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi Sedangkan pada kelompok intervensi di atas menunjukkan jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri minimal 3,1cm dan nilai maximum 3,7cm oleh karena sudah dilakukan perlakuan yaitu Inisiasi Menyusu Dini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi normalitas data dan asumsi kehomogenan ragam data

Asumsi	Nama Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas Data	Kolmogorov Smirnov Test	Nilai P = 0,373	Nilai P > α 0,05 maka Asumsi Terpenuhi
Kehomogenan Ragam Data	Levene's Test	Nilai P = 0,355	Nilai P > α 0,05 maka Asumsi Terpenuhi

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pada pengujian asumsi normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dihasilkan nilai-P sebesar 0,373, nilai ini telah lebih besar dari >0,05, maka dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa data penelitian yang digunakan telah

mengikuti sebaran normal. Kemudian pada pengujian asumsi kehomogenan ragam data menggunakan uji Levene dihasilkan nilai-P sebesar 0,355, nilai ini telah lebih besar dari > 0,05, maka dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa data penelitian yang digunakan telah memiliki ragam yang homogen. Kedua asumsi ini telah terpenuhi oleh karena itu dapat dilakukan pengujian t - 2 sampel independent secara parametrik untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri.

Tabel 3. Hasil uji beda atau Pengujian t - 2 sampel independent

t-hitung	Derajad Bebas	Nilai P	Kesimpulan
5,754	12	Nilai P = 0,000	Nilai P < α 0,05 maka H ₁ Diterima

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pada pengujian t - 2 sampel independent dihasilkan nilai-P sebesar 0,000, nilai ini telah lebih kecil dari < 0,05, sehingga diputuskan H₀ Ditolak, sehingga dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa Terdapat pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri.

Pengolahan data atau analisa data menggunakan rancangan post test only design

Berdasarkan pendekatan perhitungan di atas yang terdiri dari perhitungan perbandingan IMD antara kelompok control dan kelompok

intervensi dalam 2 jam pp menunjukkan hasil jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU) yang berbeda dari hasil perhitungan ini selanjutnya dilakukan uji t atau uji *beda* untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan antara hasil perhitungan jumlah penurunan TFU antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Perbedaan atau kesamaan yang di uji adalah uji t antara hasil perhitungan jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri kelompok control dan hasil perhitungan jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri kelompok intervensi dalam 24 jam pertama khususnya 2 jam Post Partum.

Berdasarkan hasil uji t di dapatkan bahwa jumlah penurunan TFU antara kelompok control dan kelompok intervensi dalam 24 jam pertama khususnya 2 jam Post partum berbeda signifikan secara statistik. Nilai rata-rata (*Mean*) jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri pada kelompok kontrol adalah 2,9857cm sedangkan rata-rata jumlah penurunan Tinggi Fundus Uteri pada kelompok intervensi adalah 3,4857cm.

Hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan bahwa F hitung *Levene test* adalah 926, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 5,754 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai α 0,05 karena nilai $P < \alpha$ 0,05 maka terima H_1 , jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penurunan TFU pada kelompok control dan kelompok intervensi adalah berbeda signifikan secara statistik. Dengan kata lain ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini

terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada pasien post partum.

Inisiasi Menyusu Dini ibu post partum segera setelah bayi lahir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini yang telah dilakukan oleh Ibu post partum pada kelompok intervensi sangat baik karena dapat membantu mempercepat kontraksi uterus dan dapat mencegah terjadinya perdarahan post partum. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan adalah 50% dari jumlah sampel yang ada, sehingga responden yang tidak berhasil IMD nya dimasukkan ke dalam kelompok kontrol alami.

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Saleha, 2009).

Menyusu Dini (IMD) merupakan cara atau upaya untuk membiarkan bayi yang baru lahir untuk mencari payudara ibu sendiri segera setelah lahir. Hal ini dengan cara menaruh bayi di dada sang ibu, membiarkan kulit sang bayi melekat pada kulit sang ibu sehingga bayi dapat merangkak sedikit demi sedikit untuk

mencari puting susu sang ibu, yang biasa disebut sebagai *Breast Crawl*. "Setiap detail gerakan sang bayi, baik itu menendang, merangkak, dan menyedot ketika mencari payudara ibu itu memiliki arti tersendiri (Siti Saleha, 2009) dengan demikian Inisiasi Menyusu Dini sangat dianjurkan pada pasien post partum, baik persalinan normal maupun caesar(SC).

Jumlah Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum 2 JamPP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan penurunan tinggi fundus uteri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa penurunan TFU rata-rata 2,985cm Sedangkan pada kelompok intervensi menunjukkan penurunan TFU rata-rata 3,485cm karena dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini dapat mempengaruhi kekuatan kontraksi uterus sehingga dapat mempercepat proses involusi.

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofisis, rangsangan yang berasal dari isapan bayi akan memberikan rangsangan sejumlah sel saraf di payudara yang akan mengirimkan pesan ke hipotalamus, ketika hipotalamus menerima rangsangan maka akan memacu dikeluarkannya hormone prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin berfungsi sebagai perangsang kelenjar-kelenjar susu di payudara ibu untuk memproduksi ASI, sedangkan hormone oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel

mieopitelim, kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli masuk ke system duktus yang untuk selanjutnya mengalir melalui duktus laktiverus masuk ke mulut bayi. Sedangkan oksitosin yang sampai ke uterus akan merangsang timbulnya kontraksi pada uterus sehingga akan mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri dalam masa involusi.

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus uteri pada pasien post partum

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa pada pengujian t atau uji beda - 2 sampel independent dihasilkan nilai-P sebesar 0,000, nilai ini telah lebih kecil dari α 0,05, sehingga dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa Terdapat pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Inisiasi Menyusu Dini dapat mempengaruhi penurunan Tinggi Fundus Uteri. Yang di tandai dengan adanya perbedaan penurunan tinggi fundus uteri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi

KESIMPULAN

- 1) Terdapat perbedaan jumlah penurunan TFU pada kelompok control dan kelompok intervensi. Dengan melakukan Inisiasi Menyusu

Dini dapat mempengaruhi penurunan Tinggi Fundus Uteri

- 2) Inisiasi Menyusu Dini yang telah dilakukan pada ibu post partum kelompok intervensi adalah baik dapat menggapai puting susu sebelum 1 jam dapat dikatakan berhasil. sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh peneliti, mulai dari bayi lahir sampai meletakkan di dada perut ibu.
- 3) Terdapat pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri.

DAFTAR PUSAKA

- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis obstetric*. Jilid 1. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.